

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 9 SUMMER 10 AUTUMNS KARYA IWAN SETYAWAN

Dwi Werdi Purnama Hastuti
Dosen pembimbing I: Henri Fatkhurrochman, S.S, M. Hum
Dosen Pembimbing II: Eka Nova Ali Vardani, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Jember
Dwiwerdi96@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumn karya Iwan Setyawan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, kalimat dan paragraf yang mengandung Nilai Pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumn karya Iwan Setyawan. Sumber data dari penelitian ini adalah novel 9 Summer 10 Autumn karya Iwan Setyawan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan ketebalan 221 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Reduction dan Data Selection. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dokumentasi berupa tabel. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah inferensi dan analisis. Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamatan. Hasil analisis data menunjukkan nilai pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumn karya Iwan Setyawan meliputi, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan moral yang berupa saling menghargai, menolong yang lemah tanpa pamrih, dan berpikir positif. Nilai pendidikan religius yang berupa pengetahuan dan pengamalan. Nilai pendidikan sosial yang berupa persaudaraan, persahabatan, peduli, kebersamaan, saling membantu, dan kerjasama. Sedangkan nilai pendidikan budaya yang berupa kepercayaan dan tradisi.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan, Nilai Education, Novel.

Abstract

The problem and purpose of this research is to describe the value of education in the novel 9 Summer 10 Autumn by Iwan Setyawan. This type of research used by researchers is a qualitative descriptive study. Research data in the form of words, sentences and paragraphs containing Educational Values in the novel 9 Summer 10 Autumn by Iwan Setyawan. The data source of this research is the novel 9 Summer 10 Autumn "by Iwan Setyawan published by PT Gramedia Pustaka Utama with a thickness of 221 pages. Data collection techniques using the technique of Reduction and Data Selection. Data collection instruments in this study were the researchers themselves and documentation in the form of tables. Data analysis techniques in this study are inference and analysis. The data validity testing technique in this study is the observation persistence technique. The results of data analysis show the value of education in the novel 9 Summer 10 Autumn by Iwan Setyawan includes, the value of moral education, the value of religious education, the value of social education, and the value of cultural education. The value of moral education in the form of mutual respect, helping the weak without strings attached, and positive thinking. The value of religious education in the form of knowledge and practice. The value of social education in the form of brotherhood, friendship, caring, togetherness, mutual assistance, and cooperation. While the value of cultural education in the form of beliefs and traditions.

Keywords: Educational Values, Educational Values, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang melalui bahasa dengan cara pandang pengarang terhadap kenyataan kehidupan. Karya

sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang

berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra terbagi atas tiga, yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu prosa baru adalah novel dan cerpen.

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur tersebut sengaja dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa yang ada di dalamnya, sehingga seperti sungguh terjadi. Sebuah novel adalah suatu tiruan kondisi masyarakat yang diciptakan sang penulis, maka tidak jarang dalam sebuah karya novel terdapat nilai dari penulis yang disampaikan kepada para pembacanya. Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai positif serta mendidik terlepas

itu tersurat atau tersirat di dalam novel itu sendiri. Menurut Wicaksono (2017, hal 68) novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel dapat diartikan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Novel tidak hanya sebagai sarana penghibur tetapi juga salah satu pembentuk karakter pembaca dan

dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Kosasih (2014, hal. 60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Melalui rangkaian cerita dalam novel terdapat nilai-nilai yang disampaikan penulis kepada pembaca, baik secara tersurat maupun tersirat. Setiap novel mempunyai pesan-pesan tersendiri salah satunya yang mengandung nilai pendidikan.

Nilai pendidikan sering menjadi sorotan utama para sastrawan dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam-macam. Nilai pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal. Nilai pendidikan terbagi menjadi empat yaitu, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan dapat diketahui melalui bahasa yang disuguhkan pengarang dalam karyanya. Bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastranya menjadi kelebihan tersendiri karena bahasa pengarang itulah yang

mencerminkan latar belakang kehidupan pengarang tersebut.

Novel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan karya dari Iwan Setyawan. Iwan Setyawan adalah seorang penulis lahir di Batu 2 Desember 1974. Lulusan terbaik fakultas MIPA IPB 1997 dari Jurusan Statistika ini bekerja selama tiga tahun di Jakarta sebagai data analis di Nielsen dan Danareksa Research Institute. Ia selanjutnya merambah karir di New York City selama 10 tahun. Pencinta yoga, sastra, dan seni teater ini meninggalkan NYC pada bulan Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Director, Internal Client Management di Nielsen Consumer Research, New York. *9 Summers 10 Autumns* adalah novel pertama yang terinspirasi dari perjalanan hidupnya sebagai anak seorang sopir di Kota Batu ke New York City. Iwan Setyawan sukses menulis novel berjudul *9 Summer 10 Autumn*, yang kemudian difilmkan. Buku pertamanya *Melankoli Kota Batu* berupa kumpulan fotografi dan narasi puitis, didekasikan untuk Kota Batu. Iwan saat ini tinggal di Batu, Jawa Timur.

Novel "*9 Summer 10 Autumns*" karya Iwan Setyawan diterbitkan oleh PT Gramedia pada bulan Mei 2015 yang terdiri dari 221 halaman. Dari 36 sub bab judul dan peneliti mengambil keseluruhan

dari 36 sub bab judul yang banyak mengandung nilai pendidikan. Kelebihan dari novel ini adalah karena cerita didalamnya sangat banyak nilai pendidikan yang baik dan bermanfaat serta mengandung motivasi untuk bergerak. Juga sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi orang tua sebagai pengajar sekaligus pendidik di rumah dan bagi anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meski mengupayakan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, penelitian mengharapkan dapat memperkaya wawasan orang tua sebagai suatu cara menanamkan motivasi kepada para anak melalui cerita yang diambil dari novel yang mengandung motivasi.

Kajian mengenai nilai pendidikan sudah pernah dilakukan oleh penelitian lain. Roro Mila Aynur Rizqi (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul *Analisis Nilai Pendidikan Pada Novel "Pulang"* Karya Tere Liye. Peneliti terdahulu terdapat beberapa masalah yang telah diteliti, yaitu nilai pendidikan yang mencakup nilai moral dan budaya. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral, religius, sosial, dan budaya karya Iwan Setyawan.

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian dideskripsikan adalah mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan. Penelitian tentang novel “9 Summer 10 Autumns” karya Iwan Setyawan ini memiliki manfaat, yang pertama bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai materi nilai pendidikan dalam novel. Kedua bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan mencari nilai selain nilai pendidikan dari novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan. Ketiga bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang nilai pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Sedangkan menurut Endraswara, penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Subjek dalam penelitian ini adalah novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan

Setyawan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan.

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Keakuratan peroleh data bergantung sepenuhnya pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak berlangsung sekali jadi, malah akan terjadi proses pengulangan dimana peneliti akan bergerak mundur dan maju dalam usaha memperoleh tingkat akurasi data yang semakin baik.

Cara operasional mengumpulkan data disebut data reduction atau selection. Tindakan mereduksi data tidak lain dan tidak bukan adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai kriteria atau parameter yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa tidak semua baris atau bait diborong seluruhnya untuk data tertentu. Yang benar adalah data diseleksi secara ketat berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan data lain yang tidak relevan harus dipinggirkan. Menurut Siswantoro, (2011:74-78) cara mereduksi data terdiri empat tahap yaitu (1) menyiapkan lembar

pengumpul data, (2) menyeleksi data, (3) memberi deskripsi, dan (4) menarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis konten sastra. Menurut Endaswara (2013, hal. 160) analisis konten merupakan model kajian sastra yang tergolong baru. Kebaruan dapat dilihat dari sasaran yang hendak diungkap. Yakni, analisis konten digunakan apabila si peneliti hendak mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Endaswara (2013, hal. 162-164) menjelaskan bahwa analisis konteks sastra terdiri dari (1) inferensi, (2) analisis.

Teknik yang dipakai oleh peneliti ini adalah teknik ketekunan pengamatan. Teknik ini maksudnya cara pengujiannya derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesimbangan (Sugiyono dalam Prastowo, 2011:268). Teknik ini untuk menemukan unsur yang relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan secara rinci yang berhubungan dengan nilai pendidikan. Sama halnya peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol, kemudian memeriksa secara rinci sehingga pada pemeriksaan data yang

telah ditelaah sudah dapat dianggap benar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral menurut Parmini (2014:5) adalah suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari aspek kehidupan manusia melalui tuturan kata dan perbuatan yang dilakukan secara sadar atau mengerti terlebih dahulu tanpa paksaan atau tekanan orang lain.

Perbuatan dan tingkah laku dapat dikatakan baik jika perbuatan dan tingkah laku tersebut tidak melanggar segala aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya, perbuatan dan tingkah laku dikatakan buruk jika melanggar atau menyimpang dari aturan atau norma yang hidup di masyarakat. Baik buruknya suatu tingkah laku tidak dapat diputuskan oleh perseorangan dan kelompok orang saja, tetapi harus berdasarkan pendapat umum. Orang selaku pribadi manusia tidak dapat

menentukan baik buruk seseorang sebab kualitas moral antarorang per orang tentu saja berbeda. Berikut ini salah satu contoh data yang mengandung nilai pendidikan moral.

“Give me your card!” bentak si Afro dengan suara yang dalam. “Once again, give me your bloody card, quick!” ancamna sekali lagi tanpa meninggikan suara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari HPS/NM/SM/3 menggambarkan manusia tidak saling menghargai. Kata /give me your card/ yang bermakna si Afro ingin mengambil paksa kartu Iwan.

2. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Melalui agama, manusia juga dapat mempertahankan keutuhan dalam hidup bermasyarakat sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik. Menurut Semi (dalam Wicaksono 2017:330) memberikan uraian hubungan karya sastra dengan agama, “Bahwa agama merupakan dorongan penciptaan

sastra, sebagai sumber ilham, dan sekaligus karya sastra bermuara kepada agama.” Jadi, agama dapat memberikan inspirasi dalam terciptanya sebuah karya sastra yang baik. Berikut ini salah satu contoh data yang mengandung nilai pendidikan religius.

Selain menemukan keindahan baru dalam puisi, aku juga mulai mempelajari agama lebih dalam. Perjalanan spiritual yang memperkuat masa mudaku, hidupku. Aku mulai rajin mengerjakan salat lima waktu dan kadang salat Tahajud. Ditengah kerinduan yang dalam, aku menemukan kedamaian yang luas dalam salat lima waktu, ada yang menyembuhkan dalam salat Tahajud. Doa-doa setelah salat memberikan kekuatan baru untuk hidup sendiri di Bogor ini. Aku mengunjungi Ibu, Bapak, Kakek, Nenek, dan saudara-saudaraku ewat setiap bulir airmata yang menetes setelah salat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data DAS/NR/NP/109 di dalam kalimat tersebut mencerminkan bahwa ditengah kerinduan yang dalam, Iwan menemukan kedamaian yang luas dalam salat lima waktu, ada yang menyembuhkan dalam salat Tahajud. Doa-doa setelah salat memberikan kekuatan baru untuk hidup sendiri di Bogor.

3. Nilai Pendidikan Sosial

Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat. Berikut peneliti memaparkan data kalimat pada novel yang mengidikasikan adanya nilai pendidikan sosial.

Seringkali aku harus tinggal dirumah ketika teman-teman mengajak berenang di Pemandian Songgoriti atau Selecta. Demikian juga kakak-kakakku. Mereka harus lebih banyak tinggal dirumah ketika teman-teman mengajak nonton bioskop, makan-makan diluar atau pergi jalan-jalan ke Kota Malang. Kami sering tidak hadir di undangan pesta ulang tahun karena malu, tidak bisa membawa kado. Ketika banyak teman bermain sepeda di sekitar rumah, kami hanya bisa melihatnya atau meminjam sebentar, mencoba belajar naik sepeda. Kami tidak hanya bersedih melihat itu. Selain "berteman" dengan buku-buku pelajaran, aku dan saudara-saudaraku juga mulai menggunakan tangan-tangan kecil kami untuk membantu meringankan beban keluarga: untuk uang jajan sekolah, membeli alat-alat tulis, naik angkot, membeli cwie mie di pasar plastik atau ikut menonton bioskop bersama teman-teman sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LS/NS/NP/70 didalam kalimat tersebut menggambarkan Iwan harus tinggal dirumah ketika teman-teman mengajak berenang di Pemandian Songgoriti atau Selecta. Demikian juga kakak-kakakku. Mereka harus lebih banyak tinggal dirumah ketika teman-teman mengajak nonton bioskop, makan-makan diluar atau pergi jalan-jalan ke Kota Malang. Kami sering tidak hadir di undangan pesta ulang tahun karena malu, tidak bisa membawa kado. Ketika banyak teman bermain sepeda di sekitar rumah, kami hanya bisa melihatnya atau meminjam sebentar, mencoba belajar naik sepeda. Kami tidak hanya bersedih melihat itu.

4. Nilai Pendidikan Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari sanskerta budhayah, yaitu bentuk jamak kata budi atau akal. Menurut Koentjaraningrat (dalam Wicaksono 2017:353) mendefinikan kebudayaan sebagai seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, karena itu bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar maka kebudayaan mengangkat nilai-nilai perilaku dan hasil karya manusia yang

dihasilkan melalui proses belajar dan dijadikan konvensi oleh masyarakatnya. Berikut peneliti memaparkan data kalimat pada novel yang mengidikasikan adanya nilai pendidikan budaya.

Jika tamu duduk berlama-lama, ibu akan mengambil cobek dan menggosok-gosokkan ulekannya di pintu dapur. Menurut dia dan kepercayaan Jawa, hal itu akan membantu mengusir tamu. Kami hanya tertawa di balik pintu. Pengorbanan kecil dan keprihatinan seperti inilah yang membuat kami lebih sabar dan kuat ketika harus melewati mendung di atap rumah kami.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RBK/NB/NT/13 didalam kalimat tersebut menggambarkan jika tamu duduk berlama-lama, ibu akan mengambil cobek dan menggosok-gosokkan ulekannya di pintu dapur. Menurut dia dan kepercayaan Jawa, hal itu akan membantu mengusir tamu. Kami hanya tertawa di balik pintu. Pengorbanan kecil dan keprihatinan seperti inilah yang membuat kami lebih sabar dan kuat ketika harus melewati mendung di atap rumah kami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan, peneliti menyimpulkan bahwa

nilai pendidikan dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan memiliki 4 nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan moral meliputi saling menghargai, menolong yang lemah tanpa pamrih, dan berpikir positif; nilai pendidikan religius meliputi pengetahuan dan pengamalan; nilai pendidikan sosial meliputi peduli, kebersamaan, saling membantu, kerja sama, kesaudaraan dan persahabatan; nilai pendidikan budaya meliputi kepercayaan dan tradisi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak nilai pendidikan yang berupa nilai pendidikan sosial pada novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan karena novel tersebut dapat mengajarkan kepada pembaca bagaimana tata cara berperilaku baik terhadap sesama manusia. Didalam novel tersebut pembaca bisa memahami nilai pendidikan sosial dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Endaswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fitriati, S. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi

Karya Andrea Hirata. Lampung,
104-116.

Nurgiyantoro, B. (2012). Teori Pengkajian
Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Parmini, N. K. (2014). Analisis Nilai-nilai
Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi

Karya Andrea Hirata. Fakultas
Bahasa dan Seni, Vol: 2 No: 1.

Prastowo, A. (2011). Metode penelitian
kualitatif dalam perspektif rancangan
penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media

Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode, dan
Teknik Penelitian Penelitian Sastra.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. (2011). Metode Penelitian
Sastra: Analisis Struktur Puisi.
Yogyakarta: Penerbit Pustaka
Pelajar.

Setyawan, I. (2015). 9 Summer 10
Autumns: Dari Kota Apel ke The Big Apple.
Jakarta: PT Gramedia.

Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa
Fiksi Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit
Garudhawaca.

Yulawati, N. (2012). Analisis Stilistika dan
Nilai Pendidikan Novel Bumi Cinta
Karya Habiburrahman El Shirazy.
Surakarta,12302-6405.